

STUDI TENTANG METODE DAN EVALUASI PENGAJARAN QURAN - HADITS DI MAN YOGYAKARTA III



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah

**Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

SITI NURUL ISTIQOMAH

NIM : 0487 3703

1994

**STUDI TENTANG METODE DAN EVALUASI
PENGAJARAN QURAN - HADITS
DI MAN YOGYAKARTA III**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri
Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

SITI NURUL ISTIQOMAH

NIM. 0487 3703

1994

DRS. H. MUALLIF SYAHLANY
DOSEN -FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS KONSULTAN

H a l : Skripsi saudara
Siti Nurul Istiqomah
Lamp. : 8 Exemplar

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengadakan perubahan-perubahan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing konsultan berpendapat, bahwa Skripsi saudara :

N a m a : Siti Nurul Istiqomah
N I M : 0487 3703
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : STUDI TENTANG METODE DAN EVALUASI PENGAJARAN
QURAN - HADITS DI MAN YOGYAKARTA III

telah diadakan perubahan-perubahan perbaikan sesuai dengan tuntutan Dewan Penguji dalam sidang munaqasyah.

Oleh karena itu skripsi saudara tersebut, telah dapat diterima sebagai sebagian syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini saya sampaikan skripsi tersebut, pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga dengan harapan semoga dapat diterima dan disahkan sebagai sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah.

Akhirnya semoga skripsi saudara tersebut, dapat bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 - MEI - 1994

Hormat saya,
KONSULTAN

(Drs. H. Muallif Syahlany)
NIP. 150046323

Drs. HM. Asrori Ma'ruf
Dosen Fak. Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara
Siti Nurul Istiqomah

Yogyakarta,
Kepada Yth.
Bapak Dekan Fak. Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan petunjuk-petunjuk serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

N a m a : SITI NURUL ISTIQOMAH
No. Induk Mhs. : 0487 3703
Dengan Judul : "STUDI TENTANG METODE DAN EVALUASI PENGAJARAN QURAN - HADITS DI MAN YOGYAKARTA III",

telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana (S1) dalam Ilmu Tarbiyah.

Bersama ini kami sampaikan skripsi tersebut dengan harapan semoga dalam waktu dekat saudara tersebut dapat dipanggil untuk pembahasan terhadap skripsi dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Drs. HM. Asrori Ma'ruf

PENGESAHAN
STUDI TENTANG METODE DAN EVALUASI
PENGAJARAN QURAN-HADITS
DI MAN YOGYAKARTA III

yang dipersiapkan dan disusun oleh

SITI NURUL ISTIQOMAH

NIM : 04873703

telah dimunaqosyahkan di depan Sidang Munaqosyah

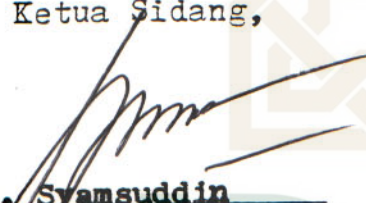
pada tanggal **28 - April -** 1994

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,


Drs. Syamsuddin

NIP : 150 037 928


Drs. Hamruni

NIP : 150 223 029

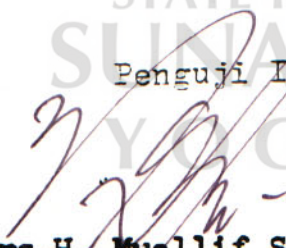
Penguji I/Pembimbing Skripsi,


Drs. HM. Asrori Ma'ruf

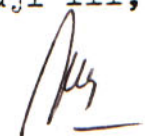
NIP : 150 021 182

Penguji II,

Penguji III,


Drs. H. Muallif Syahlany

NIP : 150 046 323


Dra. H. Siti Barirotun

NIP : 150 028 801

Yogyakarta,

1994

IAIN Sunan Kalijaga
Fakultas Tarbiyah
Ymt. Dekan




Drs. Muh. Anies, MA

NIP : 150 058 699

MOTTO

..... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ط
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ط الْمُبَادَلَةُ . ۱۱ .

Artinya : "Allah akan meninggikan orang-orang yang ber-
ilmu diantaramu dan orang-orang yang diberi
ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah
mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-
Mujadalah : 11).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁾Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya,
Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1982/1983, hal.910.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Ibu dan ayah tercinta yang dengan kasih sayang
beliau mendidik serta membesarkan demi masa depanku.
2. Adik - adik, saudaraku dan sahabat - sahabatku yang
telah mendorong dan memberi dukungan hingga tersele-
sainya skripsi ini.
3. Almamaterku yang tercinta dimana tempat bernaungku
selama ini dalam menuntut ilmu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَى وَالْذِّينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ
عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ وَالصَّالِحِينَ
أَجْمَعِينَ ..

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah seru sekalian alam, sholawat dan salam semoga tetap atas junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarganya, shohabat-shohabatnya dan orang-orang yang senantiasa setia mengikuti ajaran-ajarannya.

Berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa serta taufiq, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tentu saja untuk mewujudkan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr.H. Simuh, selaku Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ymt. Drs. Muh. Anies, MA., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.

3. Bapak Drs.H. Muh. Asrori Ma'ruf, selaku pembimbing yang telah bersusah payah dalam memberikan pengarahannya, petunjuk dan bimbingan kepada penulis.
4. Gubernur KDH Propinsi DIY beserta stafnya yang telah berkenan memberikan izin dalam penelitian di MAN Yogyakarta III.
5. Ketua BAPPENDA Propinsi DIY beserta stafnya yang telah berkenan memberi izin penelitian di MAN Yogyakarta III.
6. Kepala Ka. KANWIL. Departemen Agama Yogyakarta beserta staf yang telah berkenan memberi izin penelitian di MAN Yogyakarta III.
7. Kepala Walikotamadya Yogyakarta beserta staf yang telah berkenan memberi izin penelitian di MAN Yogyakarta III.
8. Kepala KA. POLRESTA Yogyakarta beserta staf yang telah berkenan memberi izin penelitian di MAN Yogyakarta III.
9. Bapak Drs. Budi Sudjodo, selaku Kepala MAN Yogyakarta III, beserta staf yang telah berkenan memberi izin dan membantu selama dalam penelitian.
10. Ayah dan Ibu yang telah memberikan asuhan dan bantuan berupa materiil dan spirituil, serta segenap keluarga yang telah memberi bimbingan dan motivasi selama penulis menuntut ilmu hingga selesainya skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga jasa-jasa mereka dapat diterima sebagai amal kebajikan dan mendapat imbalan dari Allah SWT.

Akhirnya, semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara pada umumnya dan bermanfaat bagi penulis pada khususnya.

Amin Ya Robbal 'Alamin.

Yogyakarta, 5 Pebruari 1994

Penulis,



(Siti Nurul Istiqomah)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Alasan Pemilihan.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Metode Penelitian.....	9
G. Tinjauan Pustaka.....	12
H. Sistematika Pembahasan.....	34
BAB II GAMBARAN UMUM MAN YOGYAKARTA III	
A. Letak Geografis.....	36
B. Jumlah Guru, Karyawan dan Siswa.....	38
C. Struktur Organisasi.....	39
D. Sejarah dan Tujuan Berdirinya MAN Yogyakarta III.....	48

E. Organisasi Dan Struktur Kepemimpinan MAN Yogyakarta III	52
F. Sarana Dan Prasarana Belajar Mengajar	56
BAB III. METODE DAN EVALUASI PENGAJARAN QURAN - HADITS DI MAN YOGYAKARTA III	
A. Tujuan Pengajaran	60
B. Materi Pengajaran	60
C. Metode Pengajaran	63
D. Evaluasi Pengajaran	74
E. Hasil Pengajaran	82
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan	89
B. Saran - Saran	89
C. Kata Penutup	90
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS	
DAFTAR RALAT	

DAFTAR TABEL

Halaman

TABEL

I. Keterangan Bangunan Gedung MAN Yogyakarta III	37
II. Rekap Daya Serap MAN Yogyakarta III Semester Genap 1992 / 1993	92
III. Daftar Jadwal Bidang Studi Quran-Hadits Di MAN Yogyakarta III	93
IV. Daftar Peta MAN Yogyakarta III	94

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN ISTILAH

Untuk memperjelas maksud judul di atas, maka perlu penulis jelaskan lebih dahulu pengertian dari masing - masing istilah tersebut, yaitu :

1. Studi

Studi adalah suatu aktivitas yang secara sengaja diusahakan untuk memperoleh keterangan, mencapai pemahaman yang lebih besar, atau meningkatkan suatu ketrampilan.¹⁾

2. Metode

Metode adalah cara, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.²⁾

Metode sering juga diartikan dengan jalan yang di tempuh.³⁾

3. Evaluasi

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris "evaluation" yang berarti memberikan nilai terhadap sesuatu.⁴⁾

¹⁾ The Liang Gie, Ed, Kemajuan Studi, Yogyakarta, Pusat Kemajuan Studi, No. 1 Januari 1984, hal, 29.

²⁾ Winarno Sukahmad, M. Sc. Ed., Prof. Drs., Metodologi Pengajaran Nasional, Bandung, Jemmars, 1979, hal 75.

³⁾ Moh. Zein, Prof., Drs., Metodologi Pengajaran Agama, Sumbangsih Offset, 1990, hal. 3.

⁴⁾ N.A. Ametembun, Evaluasi mengajar, Bandung, IKIP Bandung, 1977, hal. 1.

4. Pengajaran

Pengajaran berasal dari kata "ajar" yang mendapat awalan "pe" dan akhiran "an" yang berarti cara mengajar atau mengajarkan.⁵⁾

5. Quran - Hadits

Quran - Hadits merupakan bidang studi sebagai bagian dari pendidikan Agama Islam yang mengajarkan tentang membaca, mengartikan, dan menafsirkan ayat - ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits tertentu, sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum 1984.⁶⁾

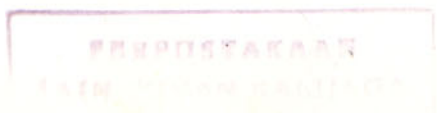
6. MAN Yogyakarta III

MAN Yogyakarta III adalah suatu lembaga pendidikan formal tingkat menengah atas yang berada di bawah naungan Departemen Agama, yang lokasinya di Yogyakarta.

Berdasarkan beberapa penegasan istilah tersebut di atas, maka yang penulis maksud dengan "STUDI TENTANG METODE DAN EVALUASI PENGAJARAN QURAN - HADITS DI MAN YOGYAKARTA III" adalah suatu penelitian atau penyelidikan tentang metode dan evaluasi yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar pada bidang studi Quran - Hadits di MAN Yogyakarta III, dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan pengajaran dan pendidikan yang diharapkan.

⁵⁾ WJS. Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia Jakarta, Balai Pustaka, 1982, hal. 22.

⁶⁾ Departemen Agama, Kurikulum 1984 Madrasah Aliyah Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP), Jakarta 1988.



B. LATAR BELAKANG MASALAH

Secara umum pengajaran merupakan bagian dari pendidikan. Dengan demikian pengajaran bidang studi Quran - Hadits merupakan bagian dari pendidikan agama Islam itu sendiri.

Dan pengajaran bidang studi Quran - Hadits ini hanya dilaksanakan di madrasah - madrasah, baik negeri maupun swasta. Oleh karena itu didirikannya madrasah bertujuan mendidik siswa dari segi kognitif, afektif dan psiko-motor.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia merupakan bentuk sekolah umum yang menjadi jenjang persekolahan bagi siswa yang hendak melanjutkan sekolahnya dengan disertai keinginan untuk mendalami agama Islam lebih banyak. Materi pendidikan agama Islam di madrasah merupakan materi pokok yang harus disampaikan kepada siswa karena ciri khas pada madrasah adalah pendidikan agama Islam lebih luas dan mendalam. Materi pelajaran itu harus diketahui sekaligus dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, di madrasah, materi pendidikan agama Islam tidak menjadi satu arah, tetapi di pisah - pisah, seperti : Fiqih Ibadah, Tarikh Islam, Quran-Hadits dan Bahasa Arab. Madrasah menjadikan pendidikan agama Islam itu sebagai identitas khusus, agar para siswa yang telah lulus di madrasah itu dapat mencerminkan seorang lulusan yang dalam hidup se-

hari - hari diwarnai dengan pola hidup yang islami.

Oleh karena itu keadaan siswa yang heterogen, maka pengajaran dilakukan dengan metode tertentu, yang mengantarkan siswa kepada penguasaan ayat - ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits, sehingga siswa akan dapat memahaminya dengan lancar dan fasih. Adapun faktor - faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode ini, antara lain :

1. Tujuan yang hendak dicapai.
2. Pelajaran.
3. Bahan pelajaran.
4. Fasilitas.
5. Guru.
6. Situasi.
7. Partisipasi.
8. Kebaikan dan kelemahan metode tertentu.
9. Filsafat.⁷⁾

Sedangkan metode yang diterapkan untuk menyelesaikan materi pelajaran Quran - Hadits, meliputi :

1. Metode tanya jawab, yaitu bertanya tentang pengertian, maksud dan penjelasan ayat.
2. Metode latihan, yaitu latihan membaca, menulis dan menghafal untuk setiap kali pertemuan.
3. Metode ceramah, yaitu menerangkan hal - hal yang sulit difahami oleh siswa.
4. Metode diskusi, yaitu mendiskusikan ayat - ayat Al Quran dan al Hadits tertentu untuk difahami lebih jauh dan mendalam.
5. Metode pemberian tugas, yaitu mencatat hal - hal yang pokok meliputi terjemahan ayat, maksud ayat, tujuan ayat dan ayat-ayat yang telah ditunjukkan dalam GBPP.⁸⁾

⁷⁾ Ign. S. Ulihbukit Karo-Karo, Drs., Suatu Pengantar Ke Dalam Metodologi Pengajaran, Salatiga, CV. Saudara, 1977, hal. 87.

⁸⁾ Departemen Agama, Op Cit.

Adapun untuk mengetahui keberhasilan suatu metode dan kemajuan anak dalam proses belajar mengajar, maka perlu diadakan evaluasi yang dilaksanakan kepada siswa. Evaluasi ini diadakan untuk mengetahui sampai mana penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan. Dengan demikian akan diketahui sejauhmana kesenjangan dan penguasaan siswa terhadap materi dan target yang telah ditetapkan.

Evaluasi bukan hanya memainkan peran penting, tetapi mengandung pula makna bagi perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran, bahkan merupakan barometer untuk mengukur bagaimana keadaan suatu situasi pendidikan dan pengajaran, apakah :

1. Baik atau buruk.
2. Memuaskan atau tidak.
3. Mengalami kemajuan, kemunduran atau kemacetan,⁹⁾

Dalam mengevaluasi harus dilaksanakan secara obyektif, sehingga akan menghasilkan evaluasi yang baik, karena evaluasi yang baik akan dapat memberikan gambaran yang benar tentang kemajuan siswa pada suatu ketika. Adapun syarat pelaksanaan evaluasi, yaitu :

⁹⁾ N. A. Ametembun, Op Cit., hal. 2.

1. Evaluasi harus menetapkan beberapa aspek dari anak didik yang harus diperhatikan untuk keperluan evaluasi yang harus dikerjakan.
2. Data yang dikumpulkan harus merupakan keseluruhan tingkah laku dari anak didik.
3. Memilih cara-cara dan alat-alat yang hendak dipergunakan untuk mengumpulkan data.
4. Data yang sudah diperoleh harus diolah sehalus mungkin sesuai dengan tujuan terdekat yang harus dicapai dalam evaluasi.
5. Dalam memberikan interpretasi kualitatif terhadap data yang telah diolah hendaknya keriterium harus dirumuskan sejelas mungkin dan dapat dipertanggungjawabkan.¹⁰⁾

Dalam ajaran Islam, masalah metode dan evaluasi tersebut, ada kaitannya dengan hadits Nabi Muhammad SAW :

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ، فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ.

Artinya : "Barangsiapa menunjukkan kepada jalan kebaikan, maka baginya pahala sama dengan pahala orang yang melakukannya."
(H. R. Muslim).¹¹⁾

Maksudnya, pelaksanaan pengajaran Quran - Hadits dengan menggunakan metode dan sistem evaluasi yang tepat sama dengan menunjukkan kepada jalan kebaikan. Karena hal itu, berarti membantu siswa memahami materi - materi Quran - Hadits untuk diamalkan dalam kehidupan masyarakat pada umumnya.

¹⁰⁾ M. Buchori M. Ed., Tehnik-Tehnik Evaluasi Dalam Pendidikan, Bandung, Jemmars, 1990, hal. 18.

¹¹⁾ Sayid Ahmad Al Hasyimi : Mukhtarul Ahadits :
hal: 144 . (T.Th).

Dengan melihat penjelasan tersebut di atas, maka keberhasilan proses belajar mengajar bidang studi Quran - Hadits sangat ditentukan oleh ketrampilan guru dalam menggunakan metode yang tepat, juga tata cara pelaksanaan evaluasi yang baik, benar dan tepat pula.

C. RUMUSAN MASALAH

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, maka dapat di rumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pengajaran Quran-Hadis di MAN Yogyakarta III ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode dan evaluasi pada pengajaran Quran - Hadits di MAN Yogyakarta III, dan bagaimana cara mengatasinya ?
3. Bagaimana usaha yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar pada bidang studi Quran - Hadits bagi siswa MAN Yogyakarta III ?

D. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Penulis mengambil judul tersebut di atas, karena :

1. Pembahasan pengajaran, khususnya tentang metode dan evaluasi adalah sangat penting, karena hasil pembahasan tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam proses belajar mengajar.
2. Pengajaran Quran - Hadits dalam kurikulum Madrasah Aliyah memerlukan metode dan evaluasi untuk mengetahui kemajuan proses belajar mengajar, dalam usaha mencapai tujuan pengajaran dan pendidikan yang telah ditetapkan.
3. Mengingat MAN Yogyakarta III sebagai salah satu lembaga pendidikan yang telah memiliki sejarah cukup tua; dan banyak mencetak pemimpin - pemimpin bangsa.

E. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengkaji lebih dalam tentang metode pengajaran Quran - Hadits di MAN Yogyakarta III.
2. Mengkaji lebih dalam tentang sistem evaluasi pengajaran Quran - Hadits di MAN Yogyakarta III.
3. Mengetahui dan turut membantu mengatasi hambatan - hambatan yang dihadapi dalam penerapan metode dan evaluasi dalam proses belajar mengajar Quran - Hadits di MAN Yogyakarta III.
4. Sebagai syarat untuk menyelesaikan program

strata satu bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

F. METODE PENELITIAN

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru bidang studi Quran - Hadits di MAN Yogyakarta III, guru bidang studi Quran - Hadits di MAN Yogyakarta III tersebut telah melaksanakan metode mengajar sebagaimana tercantum dalam GBPP, dan melaksanakan prosedur dan sistem evaluasi sebagaimana telah ditentukan oleh Kanwil DIY, dengan rumus :
$$\frac{2P + Q + 2R}{5}$$
 . P = Nilai ulangan harian, Q = Kokurikuler, R = Nilai THB. Evaluasi yang dilaksanakan meliputi : tes lisan, tes tulis dan laporan. Tes lisan dan tes tulis terdiri dari tes obyektif dan tes essay. Evaluasi ini lebih banyak berhubungan dengan aspek kognitif dan aspek psiko-motor, dan yang berhubungan dengan aspek afektif sedikit sekali, yaitu hanya seperlima dari ketentuan skala nasional, sebagaimana telah tersebut dalam rumus di atas.

Oleh karena itu, guru memberi tambahan khusus pada siswa berupa evaluasi watak dan pribadi siswa itu sendiri. Materi pelajaran untuk mengevaluasi diambil dari ayat - ayat Al-Qur'an dan

Al-Hadits yang diajarkan. Untuk sementara ini, bidang studi Quran - Hadits dalam hal evaluasi menangkap materi pelajaran dapat mencapai 67-74%.

Untuk selanjutnya, metodologi penelitian yang penulis gunakan dalam rangka penyusunan skripsi ini adalah :

1. Metode Penentuan Subyek

Adapun yang penulis angkat menjadi subyek penelitian adalah :

- a. Para siswa.
- b. Guru bidang studi Quran - Hadits.
- c. Kepala sekolah.

Untuk menentukan subyek penelitian ini, karena pertimbangan besarnya jumlah populasi yang menjadi subyek penelitian, maka penulis mempergunakan tehnik sampling. Mengenai tehnik pengambilan sampel ini, Dr. Suharsimi Arikunto memberi pedoman sebagai berikut :

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya berjumlah besar dapat diambil antara 10 - 15 %, atau 20 - 25 % atau lebih,¹²⁾

2. Metode Pengumpulan Data

- a. Metode observasi.

¹²⁾ Suharsimi Arikunto, Dr., Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta, Rineka Cipta, 1992, hal. 107.

b. Metodologi interview atau wawancara.

c. Metode kuisioner.

d. Metode dokumentasi.¹³⁾

3. Metode Analisa Data

Untuk menganalisa data yang diperlukan dari hasil penelitian, penulis menggunakan rumus kuantitatif

yang berupa :
$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentasi.

f = Frekwensi.

N = Jumlah subyek.¹⁴⁾

Di samping itu, penulis menganalisa dengan menggunakan metode :

a. Metode Induktif.

b. Metode Deduktif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹³⁾ Sutrisno Hadi, Metodologi Research II, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1987, hal. 136.

¹⁴⁾ Anas Sudijono, Drs., Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, Rajawali Pers, 1989, hal. 40.

G. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Pendidikan dan Pengajaran Quran-Hadits.

Sebelum penulis kemukakan definisi pendidikan dan pengajaran Quran - Hadits, akan penulis kemukakan definisi pendidikan dan pengajaran menurut para ahli. Menurut Prof. Zahara Idris, MA :

"Pendidikan ialah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan, antara manusia dengan si anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya, dalam arti supaya dapat mengembangkan potensinya semaksimal mungkin, agar menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab. Potensi di sini ialah potensi fisik, emosi, sosial, sikap, moral, pengetahuan dan ketrampilan". 15)

Menurut Drs. H. Abu Achmadi dan Dra. Nur Uhbiyati :

"Pendidikan hakikatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak, sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus". 16)

15) Zahara Idris, Dasar-dasar Kependidikan, (Pangdang : Aksara Raya, 1981), hal. 10.

16) Abu Achmadi dan Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hal. 70.

Menurut Drs. Ahmad D. Marimba :

"Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama".

Jadi dalam pendidikan terdapat unsur-unsur :

1. Usaha (kegiatan), usaha itu bersifat bimbingan (pimpinan atau pertolongan) dan dilakukan secara sadar.
2. Ada pendidik, atau pembimbing, atau penolong.
3. Ada yang dididik, atau si terdidik.
4. Bimbingan itu mempunyai dasar dan tujuan.
5. Dalam usaha itu tentu ada alat-alat yang dipergunakan.¹⁷⁾

Adapun pendidikan yang dilaksanakan di MAN Yogyakarta III, dapat melalui berbagai mata pelajaran, misalnya fiqh Ibadah, Tarikh Islam, Quran - Hadits dan Bahasa Arab. Akan tetapi yang akan penulis bahas di sini hanya menyangkut mata pelajaran Quran - Hadits saja. Mata pelajaran tersebut memberikan materi - materi pelajaran yang bermutu kepada para siswa untuk mendidik dirinya sendiri.

¹⁷⁾ Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1989), hal. 19.

Dengan kata lain materi - materi pelajaran itu diharapkan dapat diamalkan oleh para siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan "pengajaran" dapat diambil intisaryanya dari kesimpulan sebagai berikut : Pendidikan lebih luas daripada pengajaran. Mendidik mengandung arti lebih dari pada mengajar. Mengajar hanyalah dilaksanakan dalam rangka mendidik sebaliknya mendidik tidak mesti harus dengan mengajar".¹⁸⁾

Sebagai tambahan penjelasan penulis kemukakan pula definisi "agama Islam", yaitu : Agama yang ajaran - ajarannya bersumber kepada wahyu dari Allah SWT, yang disampaikan kepada umat manusia melalui Nabi besar Muhammad SAW untuk kesejahteraan manusia di dunia dan di akhirat.¹⁹⁾

Melihat pengertian - pengertian di atas, dapat penulis kemukakan definisi pendidikan dan pengajaran Quran - Hadits, yaitu : mengorganisir lingkungan siswa dengan materi - materi pelajaran Quran - Hadits dengan harapan agar terjadi perubahan sikap pada diri siswa, sehingga kepribadiannya berguna bagi masyarakat pada umumnya. Dengan

¹⁸⁾ Agus Mirwan, Didaktik I, (Yogyakarta : Sumbangsih Offset, 1984), hal. 11.

¹⁹⁾ Abdul Rahman Shaleh, Pendidikan Agama Islam di SD, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), hal. 13.

materi pelajaran Quran - Hadits guru membelajarkan siswa, sehingga terjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran Quran - Hadits sebagai mana telah tercantum dalam GBPP.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan dan Pengajaran Quran - Hadits.

Dasar adalah pangkal tolak dan pangkal pijak pertama kali dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan. Demikian pula dalam mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran.

Dasar ini akan memberikan warna dan corak serta arah kepada suatu tujuan. Oleh karenanya hubungan antara dasar dan tujuan sangatlah erat.

Yang dimaksud dengan dasar disini ialah :

1. Dasar Religius.
2. Dasar Yuridis.
3. Dasar Sosial Psikologis.

Dasar religius, yaitu dasar yang diambil dari ayat-ayat suci Al-Qur'an dan al-Hadits yang dapat dijadikan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan dan pengajaran Quran - Hadits, sehingga tercapai tujuan pendidikan dan pengajaran Quran - Hadits yang telah ditetapkan.

Dengan adanya dasar religius ini, guru Quran - Hadits dapat berpijak pada pedoman yang kuat disamping berpijak pada tujuan pendidikan dan pengajaran dalam menyusun langkah - langkah pelaksanaan pendidikan dan pengajaran Quran - Hadits. Jika tidak ada dasar religius, maka kemungkinan besar tujuan pendidikan dan pengajaran sulit dicapai, disebabkan tidak adanya dasar yang akan menjadi pedoman dalam merumuskan tujuan pendidikan dan pengajaran secara tertulis.

Adapun dasar religius yang dimaksud adalah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka" (QS. At-Tahrim : 6). 20)

QS. At-Tahrim : 6 mengandung dua pengertian terhadap anak didik :

a. Anak didik yang belum dewasa

yaitu anak didik yang belum mampu mendidik dan membina pribadinya sendiri baik jasmani maupun rohaninya. Pengertian ini diambil dari lafadz "Wa ahlikum".

²⁰⁾ Depag RI., Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Pyoyek Pengadaan Kitab Suci, 1982/1983), hal. 951.

b. Anak didik yang sudah dewasa

Yang dimaksud ialah anak didik yang sudah mampu mendidik dan membina pribadinya sendiri. Pengertian ini diambil dari lafadz "An fusakum" dan "Wa ahlikum" yang berupa istri dan anak - anak yang sudah dewasa.

Kemudian hadits - hadits yang menunjukkan adanya kewajiban belajar adalah :
Sabda Rosulullah SAW:

عَنْ أَنَسٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : **اطْلُبُوا الْعِلْمَ وَلَوْ بِالرَّصِيفِ**
فَإِنَّ طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ . إِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَتَوَقَّعُ
أَجْنَاحُهَا لِطَالِبِ الْعِلْمِ رِضَاءً بِمَا يَطْلُبُ . رواه ابن عبد البر .

Artinya : Dari Anas ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Tuntutlah Ilmu pengetahuan, sekalipun ke negeri Cina, maka sesungguhnya mencari ilmu itu wajib atas tiap-tiap orang Islam; sesungguhnya Malaikat mengembangkan sayapnya bagi orang yang menuntut ilmu, karena suka ilmu yang iauntut".²¹⁾
(HR. Ibnu 'Abdil Bar).

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا : **مَنْ أُنْقَلَ لِيَتَعَلَّمَ عِلْمًا غَيْرَ لَهُ قَبْلَ أَنْ يَخْطُوَ**
رَوَاهُ الشَّيْخَانِ .

Artinya : Dari 'Aisyah R.a: "Barang siapa berangkat (pindah dari tempatnya) untuk mencari ilmu, dia telah diampuni (oleh Allah) sebelum ia melangkahkan kakinya".²²⁾

²¹⁾ Sayid Ahmad Al Hasyimi : Muhtaml A hadits: 23.
(T.Th).

²²⁾ Syeh Zainudin Ibnu 'Abdul 'Aziz: Irsyadul 'Ibaad
ila Sabilin Rasyaad, hal. 8.

Dasar yuridis, yaitu : dasar yang diambil dari pola pendidikan dan pengajaran nasional yang ditetapkan oleh pemerintah, karena tetap ada hubungannya dengan lembaga - lembaga pendidikan formal sistem madrasah untuk membantu pelaksanaan pendidikan dan pengajaran madrasah dalam mencapai tujuannya. Dasar yuridis ini juga sangat penting dimanfaatkan, karena antara lembaga - lembaga pendidikan agama dan lembaga - lembaga pendidikan umum selalu ada saling kerjasama selama kedua jenis lembaga pendidikan tersebut masih berada dalam satu negara. Dasar yuridis ini, sebagaimana tercantum dalam rumusan Undang-undang RI No. 2 Tahun 1989 :

"Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan". 23)

Dan yang tercantum dalam Ketetapan MPR No. II / MPR / 1988 :

23) UU RI. Nomor 2 Tahun 1989, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Intan Pariwara, tt.), hal. 8.

"Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, teguh, tanggung jawab, mandiri, cerdas dan trampil serta sehat jasmani dan rohani". 24)

Sedangkan dasar sosial psikologis, yaitu :
dasar yang dikemukakan oleh tokoh - tokoh pendidikan. Misalnya, pendapat yang dikemukakan oleh Dr. Zakiah Daradjat, dkk :

Pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan di akhirat nanti. 25)

Menurut Mahmud Yunus :

Tujuan pendidikan adalah "menyiapkan anak-anak supaya diwaktu dewasa kelak mereka cakap melakukan pekerjaan dunia dan amalan akhirat, sehingga tercipta kebahagiaan bersama dunia dan akhirat". 26)

Menurut Hasan Langgulung :

24) Garis-Garis Besar Haluan Negara 1988, (Surakarta : PT. Pabelan, 1988), hal. 68.

25) Zakiah Daradjat, dkk., op.cit., hal. 29.

26) H. Mahmud Yunus, Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran, (Jakarta : PT. Hida Karya, 1978), hal. 10.

1. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.
2. Perwujudan diri sesuai dengan pandangan Islam.
3. Persiapan untuk menjadi warga negara yang baik.
4. Perkembangan yang menyeluruh dan terpadu bagi pribadi pelajar.²⁷⁾

Adapun tujuan pendidikan dan pengajaran Qur-an - Hadits di MAN Yogyakarta III, yaitu : siswa mengetahui dan memahami pokok-pokok ilmu Al-Quran dan Ilmu Hadits : secara garis besar, dan memahami ayat-ayatnya, hadits tertentu yang dipilih mengenai kemurnian, kesempurnaan dan fungsi Al-Quran; kewajiban berpedoman kepada Al-Quran dan Hadits, baik dalam hubungan antara dirinya dengan Tuhan, antara dirinya dengan sesama manusia, maupun antara dirinya dengan alam, serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁸⁾

Dengan demikian antara dasar dan tujuan pendidikan dan pengajaran ada saling keterkaitan dalam usaha mendidik dan mengajar para siswa agar benar-benar berguna bagi bangsa dan negara.

²⁷⁾ Hasan Langgulung, Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam, (Bandung : Al-Ma'arif, 1980), hal. 179.

²⁸⁾ Depag RI., Kurikulum 1984 Madrasah Aliyah Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP), 1988.

Dengan mengajar dan mendidik akan terjalin komunikasi yang lancar antara guru dan siswa, sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang baik dan nyaman bagi masyarakat pada umumnya.

Oleh karena itu dasar dan tujuan pendidikan dan pengajaran Quran - Hadits identik dengan tujuan hidup setiap muslim, yaitu senantiasa beribadah kepada Allah SWT. Sebagaimana firman-Nya :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : "Dan Aku tidak menciptakan Jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku". (QS. Az-Zariyat : 56).²⁹⁾

3. Materi Pendidikan dan Pengajaran Quran - Hadits

Materi pendidikan dan pengajaran Quran - Hadits yang telah ditetapkan di MAN Yogyakarta III, belum semuanya dapat disampaikan, karena terbatasnya waktu yang ditentukan oleh GBPP, sementara materi - materi pelajaran di dalam GBPP dianggap banyak.

²⁹⁾ Depag RI., op. cit., hal. 862.

Akan tetapi materi - materi pelajaran yang telah disampaikan tersebut sudah cukup memadai bagi kemajuan dan perkembangan pribadi para siswa.

Mengenai materi-materi pelajaran Quran - Hadits di MAN Yogyakarta III, tidak akan penulis bahas di sini satu persatu, hanya akan penulis kemukakan dalam bab lain secara garis besar.

Bidang studi Quran - Hadits di MAN Yogyakarta III diberikan selama tiga tahun, yang dibagi menjadi 6 (enam) semester. Dalam setiap semester diberi bahan pokok pelajaran disesuaikan dengan luas dan dalamnya materi. Karena masing-masing materi mempunyai tujuan tersendiri, yang pada pokoknya adalah mengatur hubungan manusia yang terdiri atas tiga bagian :

- a. Hubungan manusia dengan Allah.
- b. Hubungan manusia dengan manusia.
- c. Hubungan manusia dengan alam.³⁰⁾

4. Metode Mengajar Quran - Hadits

Metode yang digunakan untuk mengajar agama Islam tidak jauh berbeda dengan metode - metode yang dipergunakan bidang studi lain. Hanya saja

³⁰⁾ Abdul Rahman Sholeh, Op. cit., hal. 3.

dalam pengajaran agama Islam, dipilih metode-metode yang praktis efisien. Namun karena metode mengajar itu banyak sekali jenisnya, maka sulit untuk memberikan penilaian metode-metode apa yang paling baik dan paling efektif.

Karena masing - masing metode memiliki kebaikan dan kelemahan. Kadang - kadang metode yang di pandang kurang baik oleh seorang guru, justru oleh guru yang lain merupakan metode yang baik, dan sebaliknya.

Dalam pendidikan dan pengajaran agama Islam seorang guru dituntut mampu memilih dan trampil menggunakannya dengan bijaksana metode metode yang dapat mendorong dan menumbuhkan kecakapan dan ketrampilan anak didik di dalam mengamalkan ajaran Islam.

Dalam skripsi ini hanya akan penulis kemukakan beberapa metode mengajar agama Islam (khususnya di MAN Yogyakarta III) yang agaknya masing - masing dapat dijangkau dan dilaksanakan. Namun metode - metode ini, yang penulis maksud hanyalah apa yang tercantum dalam GBPP atau kurikulum 1984. Metode-metode tersebut, yaitu :

- a. Metode ceramah.
- b. Metode tanya jawab.
- c. Metode diskusi

d. Metode pemberian tugas.

e. Metode latihan.

Untuk memperjelas masing - masing metode akan dijelaskan satu persatu.

a. Metode Ceramah

Suatu metode dimana guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula. Dilaksanakan dengan bahasa lisan, untuk memberikan pengertian terhadap sesuatu masalah.

Dalam metode ceramah ini murid duduk, melihat dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang diceritakan guru itu adalah benar, murid mengutip ikhtisar ceramah semampu murid itu sendiri dan menghafalnya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh guru yang bersangkutan.³¹⁾

Sebagaimana Sabda Rosulullah SAW :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : أَلَا أَنْبِئُكُمْ بِكَبِيرٍ الْكِبَارِ؟ (ثَلَاثًا) قُلْنَا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ : الْإِشْرَاكُ بِاللَّهِ وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ ، وَكَانَ مُتَكَبِّرًا فَجَلَسَ .

³¹⁾ Dirjen Bimbaga., Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Proyek Pembinaan PTA/IAIN, 1984/1985) hal.

فَقَالَ : أَلَا وَقَوْلُ الزُّورِ وَشَهَادَةُ الزُّورِ فَمَا زَالَ
يُكْرِرُهَا حَتَّى قُلْنَا لَيْتَهُ سَكَتَ . مَتَّفِقٌ عَلَيْهِ .

Artinya : "Rosulullah Saw. bersabda : "Perhatikan aku akan menerangkan tentang sebesar-besarnya dosa (kalimat itu diulang tiga kali). Jawab kita semua : "Baiklah, wahai Rosulullah", yaitu menyariatkan Allah dan mendurhakai kedua orang tua. Konom disaat itu beliau dalam keadaan bersandar, tiba-tiba saja duduk seraya meneruskan sabdanya, "ingat, juga berkata dan bersaksi palsu". Tak henti-hentinya beliau mengulangnya, sampai-sampai kami berharap dalam hati semoga beliau segera diam".³²⁾
(HR. Bukhari dan Muslim).

Penggunaan metode ini untuk menerangkan hal - hal yang bersifat teoritis, sehingga hanya guru yang aktif, sedangkan siswa pasif, hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan-penjelasan guru.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah salah satu tehnik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ini disebabkan karena guru dapat memperoleh gambaran sejauhmana murid dapat me-

³²⁾ Fachur Rahman, Hadits-Hadits Tentang Persiapan dan Metode Mengajar, (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1983), hal. 22.

ngerti dan dapat mengungkap apa yang telah diceramahkan.³³⁾

Metode ini juga pernah dilakukan oleh Rasulullah, seperti dalam sebuah haditsnya :

قال رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : إِنْ مِثَّ الشَّجَرِ شَجَةٌ لَا يَسْقُطُ وَرَقُهَا
وَلَمْ يَمُتْ مِثْلُ الْمُسْلِمِ فَخِذْتُ مَاهِي ؟ فَوَقَعَ النَّاسُ فِي
شَجَرِ الْبَوَادِي ، قَالَ عَبْدُ اللَّهِ ﷺ : وَقَعَ فِي نَفْسِي أَنَّهَا
الْخَلَّةُ فَأُسْتَحْيِيَتْ شَرًّا قَالُوا : حَدِّثْنَا مَا هِيَ يَا
رَسُولَ اللَّهِ ؟ هِيَ الْخَلَّةُ . رواه البخاري .

Artinya : "Rasulullah Saw bersabda; "Dari jenis pepohonan ada sebuah pohon yang daun - nya tidak pernah rontok dan ia bagaikan orang muslim, terangkanlah kepada ku pohon apa itu ?" Lalu orang - orang pada menjawab sebuah pohon yang berada di gurun pasir, Kata Abdullah bin Umar "Terlintas didalam hatimu, bahwa pohon pohon itu adalah kurma, namun aku malu mengatakannya" Kemudian para sahabat menyerah dan matur kepada beliau: "Terangkanlah kepada kami, pohon apa itu hai Rosulullah ?". Jawabnya: "itu adalah pohon kurma". (HR. Bukhari).³⁴⁾

Metode tanya jawab ini disamping dapat digunakan untuk mengukur daya serap siswa ter

³³⁾ Dirjen Bimbaga., Op. Cit., hal. 240.

³⁴⁾ Fatchur Rahman, Op. Cit., hal. 26.

hadap pelajaran yang diberikan, juga dapat merangsang siswa untuk giat belajar.

c. Metode Diskusi

Metode ini biasanya erat sekali kaitannya dengan metode lainnya, karena metode diskusi ini adalah bagian yang terpenting dalam memecahkan sesuatu masalah (problem solving). Dalam dunia pendidikan metode ini mendapat perhatian, karena dengan diskusi akan merangsang siswa berpikir atau mengeluarkan pendapat.

Metode diskusi bukanlah hanya percakapan atau debat biasa saja, tetapi diskusi timbul karena ada masalah yang memerlukan jawaban atau pendapat yang bermacam-macam. Dalam metode diskusi peran guru sangat penting dalam rangka menghidupkan kegairahan murid berdiskusi.³⁵⁾

Sebenarnya metode diskusi ini hampir sama dengan metode tanya jawab, hanya saja penekanan pada jawabannya yang berbeda. Pada metode tanya jawab ditekankan pada hal hal yang pernah diajukan, sedangkan pada diskusi

³⁵⁾ Dirjen Bimbaga., Op. Cit., hal. 229.

memerlukan pemikiran yang lebih mendalam dan tidak hanya terjawab dengan satu pendapat saja. Karena memang tujuan dari metode ini adalah untuk merangsang siswa agar mau berpikir dan mengeluarkan pendapatnya.

d. Metode Pemberian Tugas

Yang dimaksud dengan metode pemberian tugas adalah suatu cara dalam proses belajar mengajar bilamana guru memberikan tugas tertentu dan siswa mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggung jawabkan kepada guru.³⁶⁾

e. Metode Latihan

Metode latihan adalah suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama, secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau penyempurnaan suatu ketrampilan supaya menjadi permanen.³⁷⁾

Dengan metode ini materi pendidikan agama diberikan dengan jalan melatih dan meng-

³⁶⁾ Dirjen Bimbaga., Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Proyek Pembinaan PTA/IAIN, 1984/1985), hal. 233.

³⁷⁾ Mahfudh Shalahuddin, dkk., Metodologi Pendidikan Agama, (Surabaya : Bina Ilmu, 1987), hal. 100.

habituasikan anak - anak dalam menjalankan amaliah agama. Metode latihan digunakan untuk anak didik terhadap materi / bahan yang bersifat motoris.

5. Evaluasi Pendidikan dan Pengajaran Quran - Hadits

a. Pengertian Evaluasi

Yang dimaksud evaluasi adalah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan dan penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan, yakni meliputi kemajuan hasil belajar siswa dalam aspek pengetahuan, sikap dan kemauan, serta ke-trampilan, yang biasanya menggunakan pengukuran skolastik yang berbentuk test.³⁸⁾

Jadi evaluasi disini adalah alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan. Oleh karena itu evaluasi pendidikan agama bukan sekedar pekerjaan tambal sulam, tetapi merupakan komponen. Karena betapapun baiknya tujuan-tujuan yang telah dirumuskan akan tetapi bila tidak disertai dengan materi pelajaran yang tetap, alat pelajaran yang memadai,

³⁸⁾ Winarno Surahmad, Pengantar Penelitian Ilmiah, (Bandung : Tarsito, 1985), hal. 147.

prosedur penelitian yang mantap, maka tipis kemungkinan tujuan - tujuan tersebut akan tercapai.

b. Tujuan Evaluasi

Sebagai alat untuk mengetahui apakah tujuan telah mencapai atau belum, maka untuk itu terlebih dahulu harus ditentukan apakah yang hendak dinilai. Disamping itu seorang guru harus pula mengetahui, alat penilaian apakah yang paling baik untuk mengetahui kemampuan siswa.

Menurut Prof. Dr. S. Nasution tujuan evaluasi adalah untuk :

- 1) Mengetahui kesanggupan anak, sehingga anak itu dapat dibantu memilih jurusan sekolah atau jabatan yang sesuai dengan bakatnya.
- 2) Mengetahui hingga manakah anak itu mencapai tujuan pelajaran dan pendidikan.
- 3) Menunjukkan kekurangan dan kelemahan murid-murid, sehingga mereka dapat diberi bantuan yang khusus untuk menggarasi kekurangan itu. Murid-murid hendaknya memandang test juga sebagai usaha guru untuk membantu mereka.
- 4) Menunjukkan kelemahan metode mengajar yang digunakan oleh guru.
- 5) Memberi petunjuk yang lebih jelas tentang tujuan yang hendak dicapai.
- 6) Memberi dorongan kepada murid untuk belajar dengan giat. 39)

Dengan demikian, penelitian adalah usaha

39) S. Nasution, Didaktik Azas-azas Mengajar, (Bandung : Jemmars, 1986), hal. 169.

mengumpulkan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses hasil belajar mengajar yang telah dicapai siswa melalui kegiatan belajar mengajar.

c. Jenis Evaluasi

Dengan memperhatikan evaluasi belajar jangka pendek dan jangka panjang, maka jenis evaluasi mata pelajaran Quran - Hadits di MAN Yogyakarta III, dibedakan menjadi :

- 1) Penilaian formatif, yaitu penilaian yang dilakukan pada akhir setiap satuan pelajaran.
- 2) Penilaian sub sumatif, yaitu penilaian yang dilakukan setelah satuan pelajaran diselesaikan.
- 3) Penilaian sumatif, yaitu penilaian yang dilakukan pada akhir semester.
- 4) Penilaian kokurikuler, ialah penilaian yang dilakukan terhadap hasil kegiatan kokurikuler.
- 5) Penilaian ekstra kurikuler, yaitu penilaian atas hasil kegiatan ekstra kurikuler.⁴⁰⁾

⁴⁰⁾ Wawancara dengan Bapak Kepala MAN Yogyakarta III, Drs. Budi Sudjodo, pada tanggal 2 Nopember 1993.

Berikut ini salah satu contoh jalannya pengajaran berdasarkan observasi langsung di kelas - kelas : III A₃ pada tanggal 20 Nopember 1993, jam ke-6. Guru pengajar : Ibu Dra. Dwi Sunarti. Evaluasi : ulangan harian, hafalan. Dalam jalannya pengajaran di kelas tersebut, penulis lihat hafalan siswa baik. Banyak siswa bersemangat menghafalkan materi pelajaran yang telah diajarkan guru pada hari jadwal mata pelajaran Quran - Hadits sebelumnya. Nilai yang dicapai oleh setiap siswa tergolong baik juga. Dapat dijadikan nilai tambahan bagi kekurangan nilai ujian akhir semester.⁴¹⁾

e. Aspek-aspek Yang Dinilai

Aspek-aspek yang dinilai di dalam pengajaran Quran - Hadits seperti halnya dalam setiap pengajaran lainnya, ialah :

1) Aspek kognitif; aspek ini meliputi enam tingkatan, disusun dari yang tertinggi dan dapat dibagi menjadi dua bagian.

Bagian pertama, merupakan penguasaan penge-

⁴¹⁾ Observasi langsung di kelas pada saat guru mengajar di kelas III A₃, yaitu Ibu Dra. Dwi Sunarti, pada tanggal 20 Nopember 1993.

tahuan yang menekankan pada mengenal dan mengingat kembali bahan yang telah diajarkan dan dapat dipandang sebagai dasar atau landasan untuk membangun pengetahuan yang lebih kompleks dan abstrak.

Bagian kedua, merupakan kemampuan - kemampuan intelektual yang menekankan pada proses mental untuk mengorganisasikan dan mereorganisasikan bahan yang telah diajarkan.

- 2) Aspek afektif; aspek ini bersangkut - paut pada sikap mental, perasaan dan kesadaran siswa.
- 3) Aspek psikomotor; aspek ini bersangkut paut dengan ketrampilan yang lebih bersifat faaliyah dan kongkrit. Walaupun demikian hal itu pun tidak terlepas dari kegiatan belajar yang bersifat mental (pengetahuan dan sikap).⁴²⁾

Dari ketiga aspek tersebut, dalam memberikan suatu penilaian sangat erat kaitannya dan bahkan sulit untuk dipisahkan dan berdiri sendiri.

Dalam pelaksanaan evaluasi atau test hendaknya selalu dikaitkan dengan tujuan ~~ke~~ pengajaran ~~baik itu tujuan umum~~ maupun tujuan khusus atau

⁴²⁾ Dirjen Bimbaga., Op. Cit., hal. 153.

tujuan instruksional khusus. Sehingga test yang dilakukan benar-benar menjadi alat pengukur suatu tujuan.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Komposisi atau susunan skripsi ini disistemisir dalam bab-bab yang berdiri sendiri. Namun antara satu dengan yang lainnya mempunyai relevansi yang kuat dan erat dan merupakan satu kesatuan yang utuh dan terpadu. Kemudian masing-masing bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub bab yang saling berintegrasi. Dengan cara demikian, maka akan bentuk satu sistem dalam penulisan, sehingga dalam pembahasannya nanti nampak adanya suatu sistematika yang runtut antara satu dengan lainnya. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah :

Dalam bab I mengenai pendahuluan yang didalamnya antara lain memuat : Penegasan istilah, Latar Belakang Masalah; Rumusan Masalah; Alasan Pemilihan Judul; Tujuan Penelitian; Metodologi Penelitian; dan Tinjauan Pustaka; serta Sistematika Pembahasan.

Bab II tentang gambaran umum MAN Yogyakarta III, yang berisi antara lain : Letak Geografis; Jumlah Guru, Karyawan dan Siswa; Struktur organisasi; Sejarah dan Tujuan Berdirinya MAN Yogyakarta III;

Organisasi dan struktur kepemimpinan MAN Yogyakarta III; dan sarana dan prasarana belajar mengajar.

Kemudian pada Bab III adalah tentang: Tujuan Pengajaran; Materi Pengajaran; Metode Pengajaran; Evaluasi Pengajaran; dan Hasil Pengajaran.

Dalam Bab IV yaitu Penutup yang berisi: Kesimpulan; Saran - Saran; dan Kata Penutup. Perlu penulis kemukakan, bahwa sebelum bab demi bab penulis paparkan, sebenarnya masih terdapat beberapa halaman formalitas yang berisi: Halaman Judul; Halaman Mottp; Halaman Persembahan; Kata Pengantar; dan Daftar Isi; serta Daftar Tabel.

Kemudian pada bagian akhir skripsi ini adalah: Daftar Pustaka; Lampiran-Lampiran; Biografi penulis; dan Daftar Ralat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

1. Metode dan evaluasi di MAN Yogyakarta III, sudah baik, terbukti hasil belajar sebagian besar siswa dapat dikategorikan hasil belajar yang mendukung tujuan pendidikan dan pengajaran.
2. Meskipun hasil belajar siswa masih ada yang jelek, misalnya : nilai 3, $3\frac{1}{2}$, 4 dan 5, masih ada kesempatan untuk dapat diperbaiki.
3. Belum ada keseimbangan kerja guru dan siswa, dalam usaha mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran.

B. SARAN-SARAN

1. Kepada Guru Bidang Studi Quran-Hadits di MAN Yogyakarta III :
 - a. Berilah banyak kesempatan pada siswa untuk belajar sendiri.
 - b. Metode dan evaluasi yang telah dilaksanakan, perbaikannya hendaknya diutamakan pada alat-alat pengajaran yang bermutu.
 - c. Guru hendaknya banyak memberi contoh, dari pada para siswa belajar dengan menggunakan waktu sebanyak - banyaknya.

2. Kepala Kepala Sekolah MAN Yogyakarta III

- a. Hendaknya tidak perlu membantu guru bidang studi Quran-Hadits di MAN Yogyakarta III apabila menemui kesulitan-kesulitan dalam proses pengajaran, karena itu sudah menjadi tanggung jawab guru.
- b. Kepala sekolah hendaknya lebih banyak memperhatikan siswa, karena mereka menjadi input bagi keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran.
- c. Kepala sekolah perlu juga menjalin hubungan kerja sama dengan masyarakat luar, untuk mengetahui kemajuan perkembangan siswa dalam belajar.

3. Kepada Para Siswa

- a. Tingkatkan belajar demi meraih sukses dimasa depan (setelah keluar dari MAN Yogyakarta III dengan mendapatkan Ijazah yang baik), karena masa depanmu ada ditanganmu sendiri.
- b. Jangan merasa cepat puas ataupun kesewa, dan gunakanlah masa mudamu untuk meraih puncak prestasi.

C. KATA PENUTUP

Syukur Al-Khamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SAW. Sungguh suatu kebahagiaan yang

tiada tara penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul : "STUDI TENTANG METODE DAN EVALUASI PENGAJARAN QURAN-HADITS DI MAN YOGYAKARTA III" ini dengan baik.

Tentunya skripsi ini jauh dari sempurna, namun demikian ini adalah hasil maksimal yang dapat penulis direalisasikan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan hati yang bening dan pikiran yang sejuk.

Akhirnya do'a semoga Allah SWT menerima amal kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini dan selalu mendapat siraman petunjuk-petunjuk-Nya.

Kepada Allah jauhlah kita berserah diri dan hanya kepada - Nyalah kita semua akan kembali.

Yogyakarta, Januari 1994

Penulis,

(Siti Nurul Istiqomah)

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Sholeh, Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar, Jakarta, Bulan Bintang, 1976.
- Abu Achmadi dan Nur Ubbiyati, Ilmu Pendidikan, Jakarta, Rineka Cipta, 1991.
- Abu Tauhied Ms., Beberapa Aspek Pendidikan Islam, Yogyakarta, Sekretariat Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah, tt.
- Agus Mirwan, Drs., Didaktik I, Yogyakarta, Sumbangsih Offset, 1984.
- Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung, PT. Al-Ma'arif, 1989.
- Anas Sudijono, Drs., Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, Rajawali Pers, 1989.
- A. Syafi'i Ma'arif et. al., Pendidikan Islam Di Indonesia Antara Cita Dan Fakta, Yogyakarta, PT. Tiara Wacana, 1991.
- Depag RI., Al-Qur'an Dan Terjemahan, Jakarta Proyek Pengadaan Kitab Suci, 1982 / 1983.
- Departemen Agama., Kurikulum 1984 Madrasah Aliyah Garis - Garis Besar Program Pengajaran (GBPP), Jakarta,
- Depdikbud., Petunjuk Pelaksanaan Penelitian Kurikulum SMA, Jakarta, 1991.
- Dirjen Bimbaga., Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Jakarta, Proyek Pembinaan PTA/IAIN, 1984/1985.
- Fachur Rahman, Hadits-Hadits Tentang Persiapan Dan Metode Mengajar, Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1983.
- Garis - Garis Besar Haluan Negara 1988, Surakarta, PT. Pabelan, 1988.

- Hasan Langgulung, Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam, Bandung, Al-Ma'arif, 1980.
- H. Mahmud Yunus, Pokok - Pokok Pendidikan Dan Pengajaran, Jakarta, PT. Hida Karya, 1978.
- Ign. S. Ulihbukit Karo-Karo, Drs., Suatu Pengantar Ke Dalam Metode Pengajaran, Salatiga, CV. Saudara, 1977.
- Imam Barnadib, Prof., M.A., Ph.D., Pemikiran Tentang Pendidikan Baru, Yogyakarta, Andi Offset, 1983.
- Keputusan Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Nomor : 117 Tahun 1993 Tentang Proses Dan Prosedur Pembuatan Skripsi Dilingkungan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1993.
- Mahfudh Shalahuddin, dkk., Metodologi Pendidikan Agama, Surabaya, Bina Ilmu, 1987.
- M. Buchori M. Ed., Tehnik - Tehnik Evaluasi Dalam Pendidikan, Bandung, Jammars, 1990.
- Moh. Zein, Prof., Drs., Metodologi Pengajaran Agama, Yogyakarta, Sumbangsih Offset, 1990.
- N. A. Ametembun, Evaluasi Mengajar, Bandung, IKIP Bandung 1977.
- Sayyid Sabiq, Nilai - Nilai Islam, Yogyakarta, Sumbangsih Offset, 1988.
- S. Nasution, Didaktik Azas - Azas Mengajar, Bandung Jemars, 1986.
- S. Nasution M. A., Prof., Dr., Buku Petunjuk Membuat Thesis Skripsi Book Report Laporan, Bandung, CV. Jemmars, 1976.
- Suharsimi Arikunto, Dr., Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta, Rineka Cipta, 1992.
- Sutrisno Hadi, Metodologi Research II, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1987.
- The Liang Gie, Ed., Kemajuan Studi, Yogyakarta, Rusat Ke majuan Studi, No. 1, 1984.

III

- UU RI. N. 2 Tahun 1989, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Intan Pariwara, tt.
- Winarno Surahmad, Pengantar Penelitian Ilmiah, Bandung, Tarsito, 1985.
- Winarno Surakhmad, M. Sc. Ed., Prof., Dr., Metodologi Pengajaran Nasional, Bandung, Jemmars, 1979.
- Wayan Nurkancana, Drs., P.P.N. Sumartana, Drs., Evaluasi Pendidikan, Surabaya, Usaha Nasional, 1986.
- Wjs. Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 1982.
- Zahara Idris, Dasar - Dasar Kependidikan, Padang, Aksara Raya, 1981.
- Zakiah Darajad, dkk., Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta, Bumi Aksara, 1992.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA